

**PRIORITAS SOLUSI PERMASALAHAN PENGELOLAAN ZAKAT
DENGAN METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS*
(STUDI DI KABUPATEN LUMAJANG)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

ABDULLAH GUFRONUL M

NIM: 20208011053

PEMBIMBING:

Dr. IBNU MUHDIR, M.Ag.

NIP: 196411121992031006

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1234/Un.02/DEB/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PRIORITAS SOLUSI PERMASALAHAN PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN
METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (STUDI DI KABUPATEN
LUMAJANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH GUFONUL MUSTA'AN, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 20208011053
Telah diujikan pada : Selasa, 06 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibnu Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6348c10a88966



Penguji I

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak.,
CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6343d8775823



Penguji II

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 632028e43d37c



Yogyakarta, 06 September 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634849837fab4

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Abdullah Gufronul M

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di - Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Abdullah Gufronul M

NIM : 20208011053

Judul Tesis : Prioritas Solusi Permasalahan dalam Pengelolaan Zakat dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (Studi di Kabupaten Lumajang).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Ibnu Muhdir, M. Ag

NIP: 196411121992031006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Gufronul M

NIM : 20208011053

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "**Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (Studi di Kabupaten Lumajang)**" adalah benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis,



Abdullah Gufronul M
NIM. 20208011053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Gufronul M
NIM : 20208011053
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Departemen : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Prioritas Solusi Permasalahan dalam Pengelolaan Zakat dengan Metode
Analytic Hierarchy Process (Studi di Kabupaten Lumajang)”**

Dengan ini menyatakan bahwa sanggup untuk menerbitkan Tesis ke dalam Jurnal yang tersitasi Standard DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), guna memenuhi salah satu syarat Ujian Tugas Akhir / Tesis di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis,



Abdullah Gufronul M

MOTTO

“Jika kau merasa dunia sedang tidak baik kepadamu, maka hadapilah
dan jangan lari. Karena tidak akan ada yang menyelamatkanmu jika
engkau tidak berusaha”

Abdullah Gufronul M



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini merupakan persembahan kecil untuk kedua orang tua saya, Bapak Samin dan Ibu Nur Hasanah yang tak hentinya memberikan dukungan doa serta tenaganya untuk kelancaran studi dan mewujudkan mimpi saya.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya.

Karya ini juga merupakan bagian persembahan untuk seseorang yang sebentar lagi akan menjadi pendamping penulis yakni Ikrima Maulydiah yang tak henti-hentinya mendoakan penulis serta menjadi bagian dari proses penulis mulai 6 tahun lalu hingga sampai pada titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ع	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fatḥah	Ditulis	<i>A</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahamatullahi Wa Barakatuhu

Hamdan wa syukron lillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Prioritas Solusi Permasalahan dalam Pengelolaan Zakat dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (Studi di Kabupaten Lumajang)”** dengan lancar dan penuh dengan pelajaran yang didapatkan oleh penulis dalam prosesnya. Sholawat dan salam Allah, penulis juga persembahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari akhir. *Aamiin*.

Adapun penyusunan Tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar strata dua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Tesis ini, penulis menyadari masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebagai perbaikan penulis sangat berharap mendapatkan kritik dan saran dari para pembaca.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan baik tenaga, moral, dan spiritual sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan Tesis ini;
2. Nabi Muhammad sebagai promotor revolusi adab dunia yang telah memberikan pengetahuan bagi penulis dan seluruh alam;
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Afdawaiza, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

5. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Bapak Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag selaku dosen pembimbing Tesis penulis yang berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis tanpa kenal waktu. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya;
7. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA Sebagai dosen penguji penulis yang telah memberikan arahan terhadap penulis;
8. Bapak Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag Sebagai dosen penguji penulis yang telah memberikan arahan terhadap penulis;
9. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis;
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan;
11. Seluruh pegawai staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
12. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Samin dan Ibu Nur Hasanah terimakasih karena telah memberikan dukungan dalam hidup penulis, khususnya dalam pendidikan penulis, selalu memberikan semangat dan mengingatkan dalam hal apapun, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang tak ternilai;
13. Guru agama penulis, KH. Sulahak Syarif dan KH. M. Adnan Syarif, Lc., M.A terima kasih yang tak terhingga karena telah mendidik keagamaan penulis hingga terbentuk karakter penulis seperti sekarang ini;
14. KH. Drs. Heri Kuswanto, M.Si yang telah menerima penulis menjadi bagian dari santri nya;
15. Adik penulis, Taufiqur Rouf dan Abdilbar Azmi Ramadhan terima kasih untuk dukungan semangat dan tenaganya yang telah diberikan untuk kelancaran studi

penulis;

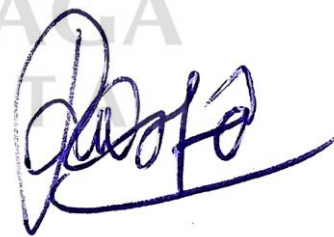
16. Seseorang yang sebentar lagi akan menjadi pasangan hidup penulis, Ikrima Maulydiah. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatian yang selalu diberikan. Terima kasih karena sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini;
17. Seluruh Anggota Komunitas Sedulur Pati yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
18. Teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa Magister Ekonomi Syariah Angkatan 2020 terima kasih karena telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini;
19. Nur Izzi Sibiani yang telah membantu penulis serta menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala bantuannya.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Terakhir, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Oleh karena itu, segala bentuk respon dari pembaca akan sangat penulis harga untuk penulisan penelitian ini menjadi lebih baik.

Wassalamu 'alaikum wa Rahamtullahi wa Barokatuhu

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis,



(Abdullah Gufronul M)

DAFTAR ISI

PRIORITAS SOLUSI PERMASALAHAN PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN METODE <i>ANALYTIC HIERARCHY PROCESS</i>	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR..	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	13
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Pustaka	50
C. Kerangka Berpikir	57
BAB III	58
A. Desain Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Analisis Deskriptif.....	74
C. Pembahasan.....	144
BAB V	155
A. Kesimpulan	155
B. Implikasi	156
C. Keterbatasan dan Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Verbal dan Numerik.....	63
Tabel 4.1 Perbandingan Berpasangan Aspek Masalah Informan 1	85
Tabel 4.2 Perbandingan Berpasangan Aspek Masalah Informan 2.....	87
Tabel 4.3 Perbandingan berpasangan aspek masalah informan 3	88
Tabel 4.4 Perbandingan Berpasangan Aspek Masalah Informan 4.....	90
Tabel 4.5 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 1	91
Tabel 4.6 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 2	93
Tabel 4.7 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 3	94
Tabel 4.8 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 4	96
Tabel 4.9 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 1	98
Tabel 4.10 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 2	100
Tabel 4.11 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 3	101
Tabel 4.12 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 4	103
Tabel 4.13 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 1	105
Tabel 4.14 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 2	107
Tabel 4.15 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 3	108
Tabel 4.16 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 4	110
Tabel 4.17 Perbandingan Berpasangan Aspek Solusi Informan 1	113
Tabel 4.18 Perbandingan Berpasangan Aspek Solusi Informan 2	114
Tabel 4.19 Perbandingan Berpasangan Aspek Solusi Informan 3	115
Tabel 4.20 Perbandingan Berpasangan Aspek Solusi Informan 4	117
Tabel 4.21 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 1	118
Tabel 4.22 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 2	120
Tabel 4.23 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 3	121
Tabel 4.24 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 4	123
Tabel 4.25 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 1	125
Tabel 4.26 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 2	127
Tabel 4.27 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 3	128

Tabel 4.28 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 4	130
Tabel 4.29 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 1	132
Tabel 4.30 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 2	134
Tabel 4.31 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 3	135
Tabel 4.32 Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 4	137
Tabel 4.33 Sintesis Prioritas Aspek Masalah	139
Tabel 4.34 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Masalah OPZ.....	140
Tabel 4.35 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik.....	141
Tabel 4.36 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Masalah Regulator.....	141
Tabel 4.37 Sintesis Prioritas Aspek Solusi	142
Tabel 4.38 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Solusi OPZ	143
Tabel 4.39 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik	143
Tabel 4.40 Sintesis Prioritas Sub-Kriteria Solusi Regulator	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	64
Gambar 4.1 Kerangka Model <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) Skala Prioritas Solusi Permasalahan Dalam Pengelolaan Zakat	85
Gambar 4.2 Nilai Prioritas Aspek Masalah Informan 1	86
Gambar 4.3 Nilai prioritas aspek masalah informan 2.....	88
Gambar 4.4 Nilai Prioritas Aspek Masalah Informan 3	89
Gambar 4.5 Nilai Prioritas Aspek Masalah Informan 4	90
Gambar 4.6 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 1	92
Gambar 4.7 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 2	94
Gambar 4.8 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 3	95
Gambar 4.9 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah OPZ Informan 4	97
Gambar 4.10 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 1	99
Gambar 4.11 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 2	101
Gambar 4.12 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 3	102
Gambar 4.13 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Muzaki/Mustahik Informan 4	104
Gambar 4.14 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 1	106
Gambar 4.15 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 2	108
Gambar 4.16 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 3	110
Gambar 4.17 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Masalah Regulator Informan 4	112
Gambar 4.18 Nilai Prioritas Aspek Solusi Informan 1	113
Gambar 4.19 Nilai Prioritas Aspek Solusi Informan 2	115
Gambar 4.20 Nilai Prioritas Aspek Solusi Informan 3	116
Gambar 4.21 Nilai Prioritas Aspek Solusi Informan 4	117
Gambar 4.22 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 1	119
Gambar 4.23 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 2	121
Gambar 4.24 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 3	122
Gambar 4.25 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi OPZ Informan 4	124
Gambar 4.26 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 1	126
Gambar 4.27 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 2	128
Gambar 4.28 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 3	129
Gambar 4.29 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Muzaki/Mustahik Informan 4	131
Gambar 4.30 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 1	133
Gambar 4.31 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 2	135
Gambar 4.32 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 3	136
Gambar 4.33 Nilai Prioritas Sub-Kriteria Solusi Regulator Informan 4	138

ABSTRAK

Zakat memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Lebih jauh, zakat mampu tampil sebagai instrumen ekonomi syariah yang dapat menjadi penyeimbang dalam sektor perekonomian, bahkan mampu membenahi keparahan dan kedalaman kemiskinan. Potensi zakat di Indonesia sangat besar, tercatat bahwa dana zakat di Indonesia mencapai 217 triliun. Hal ini karena sumbangsih daerah-daerah yang terdapat di wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki potensi dana zakat yang juga besar adalah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Terhitung dari zakat profesinya saja potensi dana zakat di Lumajang bisa mencapai 8 miliar jika digali secara maksimal. Kendati demikian, total penghimpunan dana zakat di Kabupaten Lumajang masih belum mencapai target dan potensi dana zakat yang ada. Dari sana dapat dilihat bahwa terdapat masalah yang serius dalam pengelolaan zakat sehingga menimbulkan kesenjangan antara potensi dengan realitas yang begitu jauh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang dan untuk memberikan prioritas solusi terhadap prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang. Metode untuk menemukan skala prioritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Sampel dalam penelitian ini melibatkan empat orang yang ahli dalam bidang zakat di Kabupaten Lumajang, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini diantaranya: 1) konstruksi model, 2) kuantifikasi model dan; 3) sintesis dan analisis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prioritas solusi permasalahan dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang terdapat tiga aspek yakni aspek Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), muzaki atau mustahik dan regulator. Prioritas masalah yang ditemukan dari informan adalah dari aspek OPZ dengan nilai prioritas 0,638425 yang di dalamnya terdapat sub-kriteria masalah yang paling prioritas yakni rendahnya kredibilitas OPZ dengan nilai prioritas 0,310876, artinya rendahnya manajemen dalam mengelola lembaga zakat akan mengakibatkan banyaknya kesalahan OPZ dalam mengelola zakat dan mengurangi kepercayaan masyarakat sebagai muzaki atau mustahik. Kemudian prioritas solusi yang ditemukan adalah solusi dari aspek OPZ dengan bobot prioritas 0,581459 dengan sub-kriteria solusi yang paling prioritas di dalamnya adalah melakukan manajemen pelatihan dan kerjasama dengan perguruan tinggi dengan skor prioritas 0,250986, untuk memenuhi kebutuhan amil zakat profesional dan stok amil zakat.

Kata kunci: AHP, masalah, pengelolaan zakat, prioritas, solusi.

ABSTRACT

Zakat has a very strong relationship with the level of welfare and prosperity of the community. Furthermore, zakat is able to appear as a sharia economic instrument that can be a balancer in the economic sector, even able to fix the severity and depth of poverty. The potential for zakat in Indonesia is very large, it is noted that zakat funds in Indonesia reach 217 trillion. this is due to the contribution of the regions in the territory of Indonesia. One area that has the potential for large zakat funds is Lumajang Regency, East Java Province. Counting from professional zakat alone, the potential for zakat funds in Lumajang can reach 8 billion if it is explored to the fullest. However, the total collection of zakat funds in Lumajang Regency has not yet reached the target and potential of the existing zakat funds. From there it can be seen that there are serious problems in the management of zakat, causing a gap between potential and reality that is so far away.

The purpose of this study is to find priority problems in zakat management in Lumajang Regency and to provide priority solutions to priority problems in zakat management in Lumajang Regency. The method to find the priority scale used in this research is the Analytic Hierarchy Process (AHP). The sample in this study involved four people who are experts in the field of zakat in Lumajang Regency, with the sampling technique using the purposive sampling method. There are three stages in this research including: 1) model construction, 2) model quantification and; 3) synthesis and analysis.

The results of the study reveal that the priority solutions to problems in zakat management in Lumajang Regency are three aspects, namely aspects of the Zakat Management Organization (OPZ), muzaki or mustahik and regulators. The priority problems found from the informants are from the OPZ aspect with a priority value of 0.638425 in which there are sub-criteria for the most priority problem, namely the low credibility of the OPZ with a priority value of 0.310876, meaning that low management in managing zakat institutions will result in many OPZ errors in manage zakat and reduce public trust as muzaki or mustahik. Then the priority solution found is the solution from the OPZ aspect with a priority weight of 0.581459 with the sub-criteria of the most priority solution in it is to conduct training management and collaboration with universities with a priority score of 0.250986, to meet the needs of professional amil zakat and amil stock zakat.

Keyword: *AHP, problem, zakat management, priority, solution*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama empat dekade terakhir ilmu ekonomi dan keuangan Islam banyak menerima perhatian dari kalangan intelektual muslim di seluruh penjuru dunia khususnya negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Keberadaan ilmu ekonomi dan keuangan Islam ditujukan untuk mengatur segala kegiatan-kegiatan *muamalat* dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, ilmu ekonomi dan keuangan Islam juga hadir untuk menjadi solusi dari berbagai persoalan-persoalan ekonomi. Dari sekian banyaknya persoalan prioritas dalam area ilmu ekonomi dan keuangan Islam, yang paling prioritas untuk dikaji adalah masalah pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial-ekonomi yang menjadi momok bagi setiap negara terlebih di negara-negara berkembang.

Di Indonesia, kemiskinan dan pemberantasan kemiskinan pada dasarnya menjadi problem lama yang perlu dibenahi baik dari sudut pandang ekonomi, sosial, pendidikan dan sudut pandang lainnya (Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016). Meskipun ilmu ekonomi dan keuangan Islam telah hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia, kemiskinan belum mengalami penurunan yang signifikan. Dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menyatakan bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,14% dan mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 0.36% atau setara dengan 1,12 juta orang. Pada tahun 2022 diperkirakan oleh Lembaga Riset *Institute for*

Demographic and Poverty Studies (IDEAS) angka kemiskinan di Indonesia berpotensi mengalami lonjakan menjadi 10,81%.

Dari sana dapat diartikan bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam ilmu ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan, perkembangan sistem ekonomi Islam saat ini masih terfokus kepada sektor perbankan dan lembaga keuangan syariah (Huda et al., 2015). Meskipun isu lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah menerima perhatian lebih banyak, banyak masyarakat yang menilai bahwa sektor lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah bukanlah sektor yang paling utama. Isu perbankan syariah dinilai belum mampu tampil sebagai instrumen ekonomi Islam dalam memecahkan masalah yang sangat mendasar pada negara-negara Islam, yaitu kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan (Abduh, 2013). Lebih jauh, perbankan syariah di Indonesia yang semakin berkembang saat ini menyebabkan meningkatnya tingkat kompetisi antar bank, khususnya ketika krisis melanda (MG Wibowo, Dumairy, 2008).

Selain sektor perbankan syariah ada instrumen lain dari sistem ekonomi Islam yang dinilai mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan, yakni instrumen zakat. Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Murniati & Beik (2014) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan pada tingkat kemiskinan mustahik berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarakah *et al* (2018) dan Ali *et al* (2016) yang mengungkapkan hasil bahwa zakat terbukti mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mampu mengurangi kedalaman dan keparahan

kemiskinan. Fungsi utama zakat bukan hanya sekadar menolong perekonomian bagi golongan yang berhak menerima zakat (mustahik), akan tetapi zakat juga dapat menjadi alat penyeimbang dalam sektor perekonomian suatu daerah. Tujuan dari pengelolaan zakat ialah mengangkat level mustahik menjadi muzaki. Hal ini menunjukkan bahwa zakat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan suatu daerah (Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016).

Salah satu indikator kemajuan zakat di Indonesia adalah dengan terjadinya pertumbuhan *fundraising* zakat, termasuk infak dan sedekah yang melonjak dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Muhammad Hasbi Zaenal (2022) hingga saat ini, *fundraising* zakat nasional memiliki trend yang positif, dimana pengumpulan dana zakat tahun 2020 mencapai angka 12,429 Triliun sedangkan pada tahun 2019 dana zakat yang terkumpul senilai 10,227 Triliun. Angka ini menunjukkan bahwa pengumpulan dana zakat mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 4,311 Triliun atau setara dengan 42,16 persen dibandingkan tahun 2019. Serta naik seratus kali lipat dibandingkan dengan data pada tahun 2002. Hal ini menunjukkan bahwa trend kepercayaan berzakat masyarakat melalui institusi amil dan organisasi pengelola zakat terus mengalami peningkatan.

Akan tetapi dari sudut pandang lain, banyak penelitian yang menunjukkan hasil bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat yang sangat besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2013) menyatakan bahwa potensi dana zakat di Indonesia sebesar Rp. 217 Triliun. Kemudian hasil penelitian Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS (2016) yang menunjukkan bahwa

potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 286 Triliun, namun total penghimpunan dana zakat pada tahun 2020 baru mencapai angka 12,429 Triliun. Artinya, meskipun potensi zakat di Indonesia terbilang besar, pengumpulan dana zakat masih kurang dari total potensi yang ada serta dana zakat yang terkumpul masih kurang dari 10% dari total potensi dana zakat Indonesia.

Dari data-data di atas sangat jelas bahwa dibalik kemajuan *fundraising* zakat di Indonesia masih banyak persoalan-persoalan zakat yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat menunjukkan bahwa perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap zakat masih perlu ditingkatkan. Menurut Hafidhuddin (2019) menyatakan bahwa salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam menggali potensi zakat ialah dengan cara sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai hukum dan hikmah zakat, harta objek zakat serta tata cara untuk menghitung zakat. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya realisasi penghimpunan zakat dikarenakan adanya keengganan sebagian besar orang muslim di Indonesia untuk mengeluarkan zakatnya. Tidak semua orang Muslim memiliki kesadaran untuk membayar zakatnya, meskipun perintah mengeluarkan zakat secara tegas disampaikan oleh agama Islam.

Lebih jauh, meski Indonesia termasuk salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia serta memiliki potensi zakat yang cukup tinggi, faktanya masih belum mampu menjadikan zakat sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini terjadi dikarenakan keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) sebagai institusi yang memiliki tugas untuk menghimpun

dana zakat sebagaimana amanat UU Nomor 23 tahun 2011, belum mampu memerankan fungsi secara maksimal dalam praktiknya serta kurangnya daya inovasi dan kreativitas organisasi pengelola zakat (OPZ) dalam meyakinkan para muzaki (Komar, 2015).

Padahal secara makro, konsep zakat diyakini akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap suatu daerah. Bahkan beberapa tahun terakhir, di negara barat telah muncul konsep yang mendorong perkembangan *sharing economy* atau *gift economy*, yang memiliki arti bahwa ekonomi harus dilandasi dengan semangat memberi dan berbagi. Menurut Swiercz dan Patricia Smith dari Universitas Georgia Amerika Serikat, menyatakan bahwa solusi terbaik dalam menghadapi persoalan-persoalan ekonomi adalah melalui semangat memberi dan mekanisme berbagi antar komponen dalam suatu perekonomian. Artinya, ada hubungan yang sangat kuat antara konsep zakat dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Maka sudah sewajarnya suatu daerah mengoptimalkan potensi zakat dengan keyakinan akan memberikan dampak yang positif (Murniati & Beik, 2014). Karena begitu pentingnya zakat dari sudut pandang teologis maupun dari sudut pandang sosial, maka harus ada pola manajemen yang efektif dan efisien mulai dari penghimpunan zakat hingga pendistribusiannya.

Dapat dipastikan bahwa setiap daerah memiliki Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), namun realitanya sebagian besar para pengelola zakat kekurangan inovasi dan kreativitasnya (Komar, 2015). Kebanyakan OPZ di kelola secara konvensional dan apa adanya, sehingga potensi dana zakat yang besar tidak memiliki arti apapun. Secara kalkulasi matematis, seharusnya dana zakat yang terkumpul sesuai dengan

potensi setiap daerah, namun pada kenyataannya masih kurang sesuai dengan harapan. Selain itu, kurangnya inovasi dan kreasi dalam pengelolaan zakat juga akan berdampak kepada persoalan-persoalan zakat lainnya, seperti lemahnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap zakat, lemahnya kredibilitas lembaga zakat, lemahnya SDM amil, masalah regulasi zakat serta masalah efektifitas dan efisiensi program pemberdayaan zakat.

Hal serupa juga terjadi pada salah satu kabupaten di Indonesia, yakni kabupaten Lumajang. Potensi zakat di Lumajang terbilang cukup tinggi, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Komar (2015) menyatakan bahwa pada tiga tahun terakhir dimulai tahun 2009 sampai 2011 grafik perolehan dana zakat di Lumajang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 BAZ Lumajang menghimpun dana zakat sebesar 1 miliar, pada tahun 2010 penghimpunan dana zakat mencapai angka 1,5 miliar dan pada tahun 2011 penghimpunan zakat mencapai angka 1,8 miliar. Kendati penghimpunan zakat di Lumajang memiliki trend yang positif, angka mustahik pada tahun itu masih dalam kategori yang tinggi. Dilihat dari laporan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tentang pemetaan mustahik, muzaki dan potensi pemberdayaan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2009 jumlah mustahik di kabupaten Lumajang mencapai angka 199,773 ribu jiwa yang dikategorikan kedalam daerah dengan jumlah mustahik tinggi. Lebih jauh, angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan kota yang notabene demografisnya lebih besar seperti kota Surabaya, Malang dan Probolinggo yang dikategorikan kedalam daerah dengan jumlah mustahik sedang.

Selain itu, sejak tahun 2016 telah ada Peraturan Bupati Lumajang Nomor 50 tentang pengelolaan zakat, infak, sedekah di Kabupaten Lumajang yang menjadi penguat dan pendukung OPZ dalam menjalankan programnya. Selain daripada itu, dalam berita yang dikeluarkan oleh Kominfo Lumajang pada Maret 2022 menyatakan bahwa Bupati Lumajang Thoriqul Haq menginstruksikan agar ASN di masing-masing perangkat daerah dapat menyisihkan gajinya sebesar 2,5 persen untuk mengeluarkan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang (Lumajang, 2022). Ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Lumajang terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Akan tetapi pada kenyataannya penghimpunan dana zakat masih kurang dari total target yang diharapkan yakni sebesar 1 miliar pada bulan April dan Mei. Dibuktikan dengan laporan BAZNAS Lumajang pada bulan Maret 2022 total penghimpunan dana zakat mencapai Rp. 364.662.970 juta. Kemudian penghimpunan dana zakat pada bulan April 2022 sebesar Rp. 530.036.127 juta dan mengalami penurunan pada bulan Mei 2022 dengan total penghimpunan dana zakat sebesar Rp. 397.573.784. Lebih jauh, pada bulan-bulan tersebut juga mengalami penurunan penghimpunan dana zakat jika dibandingkan dengan bulan Maret sampai Mei pada tahun 2021. Pada bulan Maret 2021 penghimpunan zakat BAZNAS Lumajang mencapai angka 386.563.955 sedangkan pada bulan April 2021 penghimpunan zakat mencapai angka 773.510.629 dan pada bulan Mei 2021 dana zakat yang dihimpun sebesar 403.903.899.

Dari sana, sangat jelas bahwa terdapat permasalahan serius yang menyebabkan kesenjangan potensi dengan realitas menjadi begitu jauh. Salah satu

faktor yang mempengaruhi kesenjangan tersebut terjadi adalah dikarenakan sistem pengelolaan zakat yang kurang efektif dan efisien. Menurut Atabik (2015) menyatakan bahwa pengumpulan, sosialisasi, pendistribusian atau pendayagunaan serta pengawasan zakat harus dilakukan menjadi sebuah kegiatan yang utuh, bukan dilaksanakan secara parsial dan bergerak sendiri-sendiri.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik, dan pengelolaan yang baik membutuhkan pengetahuan tentang permasalahan secara benar, akurat dan lengkap. Meskipun semua masalah zakat harus diselesaikan, menyusun prioritas masalah penting untuk dilakukan karena masih terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh OPZ. Menyusun prioritas masalah dapat membantu pengelola zakat agar tidak terjebak ke dalam permasalahan-permasalahan yang kurang begitu penting. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang. Di sisi lain, meskipun zakat merupakan instrumen penting dalam area ilmu ekonomi Islam, pengelolaan zakat di Lumajang masih kurang menerima perhatian yang cukup dari kalangan intelektual. Berangkat dari sana, Penelitian ini ditujukan untuk memetakan prioritas masalah pada pengelolaan zakat serta mencari prioritas solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang?
2. Apa prioritas solusi yang dapat diberikan atas prioritas masalah pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menemukan prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang.
 - b. Untuk memberikan prioritas solusi terhadap prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis. Penelitian mengenai sektor prioritas solusi permasalahan pengelolaan zakat secara berkelanjutan akan mengonfirmasi dan memperkuat temuan penelitian serupa dan dapat digunakan untuk mengembangkan asumsi ketika ditemukan temuan yang berbeda. Melalui pengembangan teknik analisis dan asumsi baru, ini akan menawarkan keragaman penelitian para ilmuwan, sehingga memungkinkan pengembangan dan pengayaan terhadap khazanah keilmuan.
- b. Secara praktis. Penelitian ini akan memberikan wawasan dan informasi mengenai isu prioritas solusi permasalahan pengelolaan zakat.

- c. Secara pemerintah dan lembaga pengelola zakat. Dari penelitian ini pemerintah dan lembaga pengelola zakat dapat mengetahui gambaran sejauh mana prioritas solusi permasalahan zakat. Serta eksistensi dari sektor zakat sangat relevan untuk dikembangkan, dan dari kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah dan pihak terkait untuk menjadikan sektor zakat sebagai solusi untuk menguatkan struktur ekonomi negara.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang termuat dalam uraian berikut ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yang terdapat pada penelitian ini ditulis untuk memenuhi alasan penting mengenai isu prioritas solusi permasalahan zakat, kemudian berbagai argumen dan fakta disajikan untuk mendukung alasan penulisan penelitian ini. Selanjutnya, untuk memberikan batasan dan menemukan fokus masalah yang akan diuji serta dibuktikan, peneliti merangkumnya dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Manfaat penelitian juga disajikan untuk memberikan pemahaman terkait dampak positif penelitian ini terhadap lembaga atau pihak tertentu. Akhirnya, bab pertama ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran singkat tentang struktur dan bagian-bagian penelitian.

Bab kedua merupakan bagian kajian pustaka dan penyajian landasan teori. Telaah Pustaka dan landasan teori merupakan karakteristik penting dalam penelitian, pengayaan referensi terhadap penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana variabel dan model penelitian dikembangkan. Selain itu juga dibutuhkan landasan teori sebagai landasan utama dilakukannya suatu penelitian, yaitu untuk menjadi dasar logika serta mengembangkan berbagai variabel penelitian. Dalam landasan teori dimuat uraian teori-teori yang dianggap mendukung dalam penelitian ini serta digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi hasil penelitian.

Bab ketiga diisi dengan metode penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan rancangan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta alat analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data. Agar generalisasinya tidak bias, maka dibutuhkan metode pengambilan sampel yang tepat, agar sampel yang diambil benar-benar menunjukkan fenomena yang sebenarnya. Sementara itu, alat analisis juga sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh model yang kita bangun mendekati fenomena data yang telah kita kumpulkan.

Bab keempat diisi dengan hasil penelitian dan pembahasan. Sebelum menyajikan analisis utama dari hasil uji yang telah dilakukan, peneliti akan memulai penyajian dari hasil statistik deskriptif, hal ini dimaksudkan guna dapat memberi gambaran mengenai fenomena data yang telah diolah. Penyajian berikutnya adalah pemaparan hasil uji dari model yang dibuat oleh peneliti,

diantaranya juga meliputi analisis temuan secara mendalam dan penyajian argumen-argumen pendukung hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang diisi dengan kesimpulan hasil penelitian, dampak penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas masalah dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang adalah dari sisi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan nilai prioritas 0,638425 yang di dalamnya terdapat 4 sub-kriteria antara lain: a) rendahnya efektifitas program pendayagunaan zakat, b) rendahnya kredibilitas Organisasi Pengelola Zakat, c) rendahnya sinergi antar Organisasi Pengelola Zakat; dan d) terbatasnya SDM amil zakat. Sub-kriteria masalah yang paling prioritas dari aspek OPZ adalah rendahnya kredibilitas OPZ dengan nilai prioritas 0,310876 yang mengartikan rendahnya kualitas manajemen dalam mengelola lembaga filantropi islam akan mengakibatkan banyaknya kesalahan OPZ dalam mengelola zakat.
2. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa prioritas solusi yang perlu dilakukan dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang juga dari sisi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan nilai prioritas 0,581459 yang di dalamnya terdapat 4 sub-kriteria solusi antara lain: a) manajemen pelatihan dan kerjasama dengan perguruan tinggi, b) membangun sinergi dengan OPZ, c) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta; d) meningkatkan efektifitas program pendayagunaan zakat. Sub-kriteria prioritas solusi dari aspek OPZ

adalah melakukan manajemen pelatihan dan kerjasama dengan perguruan tinggi dengan nilai 0,250986 hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan amil zakat profesional dan menjamin stok amil zakat.

B. Implikasi

1. Hasil implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam realitanya beberapa lembaga zakat di Indonesia pada dasarnya memiliki permasalahan di dalamnya. Zakat yang seharusnya menjadi penyeimbang dalam suatu perekonomian daerah tidak terlaksana akibat dari masalah-masalah yang dialami oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).
2. Penelitian ini berimplikasi terhadap realisasi solusi dalam pengelolaan zakat pada lembaga zakat yang meniscayakan pemetaan prioritas masalah dan solusi dalam mengelola zakat di suatu daerah.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Selain memberikan gambaran melalui hasil analisis data, pada dasarnya penelitian ini masih menghadapi banyak keterbatasan baik keterbatasan yang sifatnya normal maupun keterbatasan yang cukup signifikan serta masih banyak kelemahan. Diantara keterbatasan pada penelitian ini adalah:

- a. Informan yang merupakan modal utama dalam penelitian ini, kesulitan yang dihadapi peneliti adalah mencari informan yang begitu expert dalam bidang zakat namun tetap tidak mengurangi kevalidan dalam penelitian ini.

- b. Tidak terlalu banyaknya penelitian yang sama dengan penelitian ini sehingga membuat peneliti memiliki keterbatasan dalam memperkuat penelitian ini.
- c. Penelitian ini tiga kali olah data dan kemudian di interpretasikan sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam menggabungkan dan menjelaskan maksud dari hasil olah data.

2. Saran

Beberapa saran dapat menjadi perbaikan untuk penelitian yang akan datang serta pihak-pihak terkait, diantaranya yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui beragam model, penambahan variabel serta lingkup penelitian yang lebih luas.
- b. Masalah prioritas pada pengelolaan zakat yang harus segera dibenahi adalah dari aspek Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), muzaki atau mustahik dan regulator. Sehingga dapat menjadi pekerjaan penting bagi pihak terkait dan menjadi referensi untuk kajian mendalam agar pengelolaan zakat di Kabupaten Lumajang dapat lebih maju.
- c. Pemerintah yang juga merupakan pihak berwenang dan juga terkait dengan pengelolaan zakat hendaknya lebih keras lagi dalam mengembangkan ekonomi melalui potensi dana zakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2013). Prioritizing Issues in Islamic Economics and Finance. *Middle East Journal of Scientific Research*, 15(11), 1594–1598.
- Al-Zuhayly, W. (2008). Zakat Kajian Berbagai Mazhab. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & Ayyubi, S. El. (2016). The Comparative Study Between Productive and Consumptive Based Zakat. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32.
- As'ad, M. A. (1979). Terjemah Fathul Muin. *Kudus: Menara Kudus, Jilid, 2*.
- Atabik, A. (2016). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 40–62.
- Athoillah, A. (2010). Dasar-dasar Manajemen. *Bandung: Pustaka Setia*.
- BPS Lumajang. (2022). *Jumlah Penduduk*. <https://lumajangkab.bps.go.id/>
- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 1–11.
- Dahlan, A. (n.d.). *Zakat Sebagai Pengurung Penghasilan Kena Pajak (Studi Terhadap Pelaksanaan Undang-Undang Zakat di Kabupaten Bekasi)*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2016). *indeks zakat nasional* (Vol. 4).
- Farid, A. (2019). Pengaruh Program Lumajang Taqwa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur dan Lumajang Peduli. In *Oktober* (Vol. 8, Issue 2).
- Firmansyah, I. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110–116.
- Firmansyah, I., & Devi, A. (2017). The Implementation Strategies of Good Corporate Governance for Zakat Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 2(2), 55–85.
- Firmansyah, I., & Sukmana, W. (2014). Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2).
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema insani.

- Hafidhuiddin, D. (2019). Peran Strategis Organisasi Zakat dalam Memperkuat Zakat di Dunia. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–4.
- Hamdani, L., Nasution, M. Y., & Marpaung, M. (2019). Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi Zakat Core Principles. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 40-56.
- Handyaningrat, S. (1990). Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. *Jakarta, Haji Mas Agung*.
- Haris, G. (2019). Persentase Zakat Menurut Yusuf Al-Qaradawi dan Urgensinya bagi Penerapan Zakat Oleh Baznas Di Indonesia. In *Disertasi*.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*.
- Huda, N., Anggraini, D., Ali, K. M., Mardoni, Y., & Rini, N. (2015). Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode Ahp (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan). *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 1232.
- Huda, N., Anggraini, D., Muhamad Ali, K., & Yosi Mardoni, N. (2013). Komparasi AHP dan ANP Penentuan Solusi Pengelolaan Zakat (Kasus Dki Dan Sulsel). *Ekonomi dan Keuangan*, 17(3), 357–375.
- Iswanaji, C., Zidny, M., Hasbi, N. ', Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208.
- Jasmine Fitri Andriani, Imiawan A. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, 20–21.
- Komar, A. (2015). *Manajemen Zakat Di Baz Kabupaten Lumajang* (Vol. 1, Issue 1).
- Lestari, P., Pratiwi, U., Ulfah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jenderal, U., & Purwokerto, S. (2015). Identifikasi Faktor Organisasional dalam Pengembangan “E-Governance” pada Organisasi Pengelola Zakat. In *MIMBAR* (Vol. 31, Issue 1).
- Lumajang, K. (n.d.). *Pemerintah Lumajang*. 2022. <https://portalberita.lumajangkab.go.id>
- Lumajang, P. (2022). *Profil Lumajang*. <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>
- Madjakusumah, D., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2, 41–50.

- Mahmudi, M. (2003). New Public Management (NPM): Pendekatan Baru Manajemen Sektor Publik. *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 6 (1).
- Malik, B. A. (2016). Philanthropy in Practice: Role of Zakat in the Realization of Justice and Economic Growth. *International Journal of Zakat*, 1 (1), 64–77.
- Maryam, S. (2019). *Kinerja Lembaga Zakat: Modifikasi IZN (Survei di BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miftahun, M., & Yuliarty, P. (n.d.). Analisis Penilaian Daya Saing Produk Oil Pastel dengan Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) di PT. Sumari Karya Global. *Penelitian dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 11(1), 45–54.
- Mu, E., & Pereyra-Rojas, M. (2017). *Understanding the Analytic Hierarchy Process* (pp. 7–22).
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37–50.
- Muhammad Hasbi Zaenal, P. . (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022* (Vol. 1).
- Murniati, R., & Beik, I. S. (2014). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 2(2), 135–149.
- Neneng Susilowati. (2020). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) TAHUN 2013-2017. *Universitas Islam Indonesia*, 25–28.
- Noor-ul-Amin, M., & Hanif, M. (2012). Some Exponential Estimators in Survey Sampling. *Pakistan Journal of Statistics*, 28(3).
- Pemerintah Lumajang. (n.d.). *Sejarah Lumajang*. 2022. <https://lumajangkab.go.id/main/sejarah>
- Pramana, C. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen*.
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., & Arfandi, S. N. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Qaradāwī, Y. (2011). *Fiqh Al-Zakāh: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. The Other Press.
- Riyaldi, M. H. (2017). Kedudukan dan Prinsip Pembagian Zakat dalam Mengatasi Permasalahan Kemiskinan (Analisis Pandangan Yusuf Qardhawi). *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 3(1), 17–27.

- Rosadi, A., & Athoillah, M. A. (2015). Distribusi Zakat di Indonesia: Antara Sentralisasi dan Desentralisasi. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 15(2), 237–256.
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2017). Prioritizing Zakat Core Principles Criteria. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 277–302.
- Saaty, T. L. (1988). What is the Analytic Hierarchy Process? In *Mathematical Models for Decision Support* (pp. 109–121). Springer.
- Saaty, T. L. (1990). An Exposition of the AHP in Reply to the Paper “Remarks on the Analytic Hierarchy Process.” *Management Science*, 36(3), 259–268.
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making with the Analytic Hierarchy Process. *International Journal of Services Sciences*, 1(1), 83–98.
- Sabiq, S. (2006). Fiqih Sunnah jilid 4, terj. Nor Hasanuddin. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Santoso, E. (2018). *Sistem Pendukung Keputusan Untuk penentuan mustahik (Penerima Zakat) Menggunakan Metode Fuzzy AHP (F-AHP)*.
- Saripudin, U., & Bandung, U. I. (2020). *Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi*. April.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Supriyono, R. A. (2000). Sistem Pengendalian Manajemen. Buku 1. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Tika, P. (2006). Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ummah, F. N., & Kurnia, ; T. (2020). Kriteria Fisabilillah di Lembaga Pengelola Zakat Indonesia Fisabilillah Criteria at Indonesian Zakat Management Agency. In *Jurnal Syarikah P* (Vol. 6, Issue 1).
- Vargas, L. G. (1990). An Overview of the Analytic Hierarchy Process and its Applications. *European Journal of Operational Research*, 48(1), 2–8.
- WIBOWO, Muhammad Ghafur, Drs. Dumairy, M. (2008). Efisiensi perbankan syariah di Indonesia. In *universitas Islam Indonesia*.
- Zarqa, M. A. (1983). Stability in an Interest-Free Islamic Economy: A note. *Pakistan Journal of Applied Economics*, 2(2), 181–188.